

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting, posisi guru juga menjadi posisi yang dihormati dan disegani di berbagai kalangan seperti sesama kolega, peserta didik, maupun masyarakat. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak¹. Pembentukan karakter peserta didik harus dimulai sejak dini, supaya siswa terbiasa melakukan hal baik dalam kehidupan sehari-harinya. Di sekolah, guru menerapkan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan tersebut perlu memanfaatkan fasilitas masjid dengan baik, karena masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sumber belajar siswa agar terbentuk karakter religius yang bertakwa kepada Allah SWT.

Secara harfiah, masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada, yasjudu, sujudan*. Dalam kamus al-Munawwir berarti membungkuk dengan khidmat.² Kata “masajid” merupakan jamak dari kata masjid. Menurut bahasa, kata masjid adalah tempat yang digunakan untuk bersujud, kemudian pengertian itu meluas

¹ Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 46

² Syamsul Kurniawan, Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Jurnal Khatulistiwa* (2014), 4 (2), 169-184

kepada rumah yang dijadikan tempat berkumpulnya kaum muslimin untuk menunaikan shalat.³

Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi sumber belajar bagi umat muslim. Fasilitas yang ada di masjid belum dimanfaatkan oleh guru, selain dipakai untuk tempat shalat masjid juga dapat dipakai untuk tempat belajar. Guru terkadang hanya memberi materi tentang akhlaq, dan belum menyadari bahwa masjid juga bisa memberikan ilmu yang dibutuhkan oleh siswa. Menurut Binti Maunah, karakter individu akan berkembang dengan baik apabila memperoleh oergaulan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.⁴ Pembentukan karakter religius tidak bisa hanya mengandalkan pembelajaran didalam kelas, pembiasaan budaya religius membutuhkan fasilitas masjid dalam pelaksanaanya. Kegiatan pembelajaran yang membutuhkan pemanfaatan fasilitas masjid dapat diawali dengan pembiasaan berupa membaca asma'ul husna, membaca juz amma', baru kemudian peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.

Fungsi masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah. Selain itu fungsi masjid sebagai tempat bagi kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan, meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.⁵

³ Said bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani, *Ensiklopedi Shalat menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 1

⁴ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter* (2015), 5(1), 90-101

⁵ Moh E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7-8

Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan i'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat, dengan demikian seharusnya kaum muslimin dapat memfungsikan masjid secara maksimal.⁶

Fasilitas masjid yang belum dimanfaatkan dengan baik tersebut mengakibatkan fasilitas yang ada kurang terawat, karena jarang ada yang memakainya sehingga kebersihannya mungkin juga kurang terjaga. Belajar yang terus-menerus didalam kelas juga mengakibatkan siswa cepat bosan, banyak siswa yang mengantuk saat pembelajaran sehingga tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Budaya religius hanya dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan diluar pembelajaran. Kegiatan belajar dikelas biasanya hanya berupa transfer materi pelajaran, sehingga pembentukan karakter sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya memanfaatkan fasilitas yang ada di masjid supaya pembentukan karakter religius bisa tercapai secara optimal. Tempat menuntut ilmu tidak hanya di kelas, masjid pun juga bisa digunakan sebagai sumber belajar supaya siswa tidak cepat bosan dan ilmu yang didapat beragam. Karakter religius membutuhkan fasilitas masjid dalam pelaksanaannya, karena kegiatan yang berlangsung tidak dapat dilakukan didalam

⁶ Nisa Khairuni dan Anton Widyanto, Mengatasi Krisis Spiritual Remaja di Banda Aceh Melalui Revitalisasi dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam, *Journal of Islamic Education* (2018), 1 (1), 75-84

kelas. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di masjid dengan baik supaya terbentuk karakter religius seperti yang diharapkan.

Pemanfaatan fasilitas yang ada di masjid penting dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didiknya. Masjid dijadikan tempat untuk membentuk karakter religius karena kegiatan yang dilaksanakan tidak dapat dilaksanakan didalam kelas. Menurut peneliti pemanfaatan fasilitas yang ada di masjid SMAN 1 Rejotangan sangat penting untuk dilaksanakan, supaya guru maupun siswa lebih memperhatikan fasilitas yang ada dan merawat serta menjaga fasilitas yang ada supaya bisa digunakan secara terus-menerus untuk membentuk karakter siswa yang bertakwa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 1 Rejotangan dengan judul “Peran Guru PAI dalam Memanfaatkan Fasilitas Masjid untuk Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung).”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ?

3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan fokus penelitian diatas, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pengajar dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pembimbing dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius melalui di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya bagi guru untuk menjalankan perannya di lembaga formal maupun lembaga non formal, serta untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat terus menyediakan dan melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang digunakan di masjid untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, supaya peserta didik merasa nyaman sehingga prestasi belajarnya akan terus meningkat.

b. Bagi guru PAI

Diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan komunikatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di masjid, serta dapat mengamalkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan pengetahuan baru yang lebih mendalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius peserta didik

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran guru

Peran dalam konteks sosial diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.⁷ Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar.⁸

Jadi peran guru adalah fungsi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik supaya menjadi lebih baik.

b. Fasilitas Masjid

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu usaha.⁹ Sedangkan masjid adalah tempat yang dipakai untuk sujud dan menunaikan ibadah bagi umat muslim.¹⁰

Jadi, fasilitas masjid adalah segala sesuatu untuk melancarkan dalam beribadah kepada Allah SWT supaya ibadah yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

c. Karakter Religius

⁷ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3

⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33

⁹ Ikhsan Haris, *Manajemen Fasilitas Pembelajaran*, (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2016), 10

¹⁰ Ahmad Putra Prasetyo Rumondor, Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial, *Jurnal Tasamuh*, (2019), 17(1), 245-264

Karakter adalah ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang.¹¹ Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²

Jadi karakter religius adalah ciri khas setiap individu dalam berperilaku yang sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan orang yang memeluk agama lain.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran guru PAI dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius adalah fungsi yang dilakukan oleh guru PAI sebagai pendidik, sebagai pengajar, dan sebagai pembimbing dalam memanfaatkan alat bantu dan perangkat yang ada didalam masjid yang tujuannya untuk membentuk ciri khas peserta didik yang patuh, toleran, dan bertakwa kepada Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan

¹¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter-Non-Diktomik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3

¹² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 29

deskripsi/gambaran tentang susunan penelitian dari awal hingga akhir.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman abstrak.

Bagian utamma, terdiri dari

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III, Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebasahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir, terdiri dari Daftar Rujukan dan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.